

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEMPE KRIPIK KELOMPOK USAHA JAJANAN KHAS KABUPATEN TRENGGALEK

Wiwiek Andajani¹, Nina Lisanty², Agustia Dwi Pamujiati³, Eko Yuliarsha Sidhi⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

3

E-mail: wiwiekand@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah yang selalu diusahakan, baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dengan menggunakan berbagai programnya, yang tentu saja harus tetap memperhatikan potensi yang ada di daerah masing-masing. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, dengan melihat peluang yang ada, sarana dan prasarana ekonomi yang dapat menunjang serta mendorong kegiatan ekonomi tersebut. Salah satunya adalah usaha produk olahan tempe, karena tempe adalah salah satu bahan makanan yang sudah merakyat, dan dikonsumsi hampir setiap hari oleh masyarakat Indonesia, dari masyarakat kalangan atas sampai bawah, yang tidak dibatasi oleh status sosial. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengetahui, berapa pendapatan produsen home industri tempe kripiK, dan faktor yang mempengaruhinya. Dari faktor umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama usaha, manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan produsen home industri tempe kripiK. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survei, sedangkan penentuan daerahnya dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah sentra home industri tempe kripiK yang ada di Jawa Timur. Dari hasil analisis dapat diketahui rata-rata pendapatan produsen home industri tempe kripiK, dalam satu kali produksi adalah Rp 695.650,- sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan dan lama usaha atau pengalaman ternyata tidak berpengaruh terhadap pendapatan, baik secara bersama-sama, maupun secara parsial.

Kata Kunci: *Faktor Produksi, Home Industri Tempe KripiK, Pendapatan*

ABSTRACT

Efforts to create public welfare are what the regional and central governments always strive to make, by using various programs and utilizing any potential in each region. In order for the regional potential to be useful, the community shall carry out economic activities, by looking at the opportunities, economic facilities and infrastructure that can support and encourage economic activity. One of the examples is the business of processed tempe products, because tempe is one of the most popular foodstuffs, and is consumed almost every day by Indonesians, from the upper class to the lower classes, who are not limited by social status. This is interesting for researchers to find out the income of the home industry producer of tempe chips, and the factors that influence it. From the factors of age, level of education, and experience or length of business, which one has the most influence on the income of the home industry tempe chips producers. In this study using a quantitative descriptive method, by conducting a survey, while the determination of the area was conducted purposively at Tamanan Village, Trenggalek District, Trenggalek Regency as one of the centers for the home industry for tempe chips in East Java. From the results of the analysis, it can be seen that the average income of the home industry tempe chips producers, in one production was IDR 695,650. The factors of age, education level, and length of business or experience did not significantly affect income, either jointly or partially.

Keywords: Production Factor, Home Industry, Tempe Chips, Income

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk terus menerus di usahakan meningkat, agar mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan dimana dapat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat, agar dapat hidup layak, serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-Undang no.11 Tahun 2009). Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya atau usaha meningkatkan pendapatannya, seorang pengusaha harus mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk mengelola atau mengoptimalkan faktor produksi atau sumberdaya yang ada, agar tujuan usahanya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tempe merupakan salah satu makanan yang digemari dan sering di konsumsi masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu, tetapi sekarang telah mendunia. Tempe adalah bahan makanan yang murah, tetapi kaya gizi, karena banyak kandungan nutrisi, vitamin dan mineral protein yang tinggi. Sebenarnya tempe merupakan salah satu produk olahan yang berbasis bioteknologi (hasil dari fermentasi terhadap biji kedelai dengan menggunakan beberapa jenis kacang *Rhizopus*, di mana sediaan fermentasi dikenal dengan "ragi tempe"). Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B (penting untuk memelihara kesehatan saraf), dan zat besi, dengan berbagai kandungan yang mempunyai nilai obat, antara lain antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan pencegah penyakit degeneratif (Silvia, 2009). Pada akhirnya tempe menjadikannya sebagai makanan sehat, yang murah, namun mempunyai khasiat yang berkilau.

Dalam usaha untuk memperbaiki pendapatannya, produsen tempe melihat peluang untuk memperbaiki bisnisnya, dengan usaha produksi olahan tempe, yaitu tempe kripi. Bentuk bisnis atau usaha yang cocok dalam hal ini adalah industri rumahan atau home industri, Home industri disebut sebagai kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif, yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015). Home industri dapat pula diartikan sebagai rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, karena kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah, walaupun skalanya tidak terlalu besar tapi secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan, baik untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini dapat membantu atau mendukung program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Bahwa industri rumah tangga(home industri) telah diakui memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerjadalam upaya mengurangi pengangguran.Disamping itu juga ikut berperan dalam perubahan pola pertanian menuju agroindustri, juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mencari alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Al-kautsar, 2013). Serta usaha home industri mempunyai peranan yang penting di antaranya : dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja., dapat meningkatkan pendapatan produsen., dapat, meningkatkan ketrampilan produsen, dapat meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil, dan sebagainya. Dan usaha di rumahan atau home industri ini terus berkembang sesuai dengan potensi daerah dan perkembangan dunia wisata, yang saling berkaitan, serta cocok dengan kehidupan masyarakat, Indonesia.

Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian atau kajian tentang perkembangan usaha home industri yang berkaitan atau berhubungan dengan bekal keahlian, ketreampilan, pendidikan, pengalaman dan lain sebagainya dari pengusaha atau produsen sebagai pengelola usaha home industri Selain itu juga masih terbatasnya yang melakukan penelitian atau kajian tentang pengaruh factor umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama usaha terhadap pendapatan usaha home industri tempe kripik pada kelompok usaha jajanan khas Kabupaten Trenggalek. Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendapatan produsen home industri tempe kripik, (2) untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, dan (3) untuk mengetahui factor yang paling mempengaruhi pendapatan produsen home industri tempe kripik pada kelompok jajanan khas diLingkungan Kranding, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendiskripsikan keadaan objek yang terkait.Melakukansurvei, untuk mendapatkan informasi atau fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi ekonomi, kondisi sosial dari suatu daerah ataupun suatu kelompok. Informasi di dapat,dengan wawancara langsung (data primer) kepada produsen home industri tempe kripik, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, dan data secara tidak langsung atau data sekunder.

Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2016), yaitu di Lingkungan Kranding, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek merupakan daerah sentra home industri tempe kripiik. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling , yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Margono, 2004 : 126).Jumlah produsen home industri tempe kripiik, yang tergabung dalam kelompok jajanan khas di Lingkungan Kranding, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalaek sebanyak 50 produsen, dan diambil 30 produsen sebagai sampel secara acak, dengan pertimbangan keterbatasan tenaga, waktu dan adanya asumsi bahwa seluruh populasi seragam atau homogen.Untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk analisis data, menggunakan analisis biaya (1) ; analisis penerimaan (2) ; analisis pendapatan atau keuntungan (3) ; dan analisis regresi linier berganda (4).

$$TC = TFC + TVC(1)$$

$$TR = Q \times P(2)\pi = TR - TC(3)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Hipotesis pada penelitian ini adalah di duga (1) bahwa home industri tempe kripiik memberikan keuntungan usaha, (2) bahwa faktor umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama usaha mempengaruhi pendapatan/ keuntungan produsen home industri tempe kripiik, dan (3) bahwa faktor pengalaman atau lama usaha adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan/ keuntungan produsen home industri tempe kripiik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Letak Geografi Lokasi Penelitian

Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek terletak pada 111.70467 BT - 8.05453 LS , dengan topografi wilayah berupa dataran, dan luas sebesar 3.031 Ha atau 30.310 Km². Wilayahnya terbagi dalam 3 (Tiga) Lingkungan, 5 (Lima) RW dan 14 RT, yaitu Lingkungan Darang, Lingkungan Kranding dan Lingkungan Cengkong. Dengan Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tamanan, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Ngantru
 Sebelah Selatan : Kelurahan Kelutan dan Desa Salamrejo
 Sebelah Timur : Kelurahan Ngantru dan Kelurahan Sumbergedong
 Sebelah Barat : Desa Buluagung dan Desa Sumber

Untuk mengetahui distribusi penggunaan tanah dan luas tanahnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Luas Tanah Berdasarkan Penggunaannya di Kelurahan Tamanan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah :		
	- Irigasi teknis	402	13
	- Irigasi ½ teknis	266	9
	- Irigasi sederhana	125	4
	- Tadah hujan	284	9
2	Lahan Kering :		
	- Pekarangan	1.022	34
	- Tegal/Kebun	902	30
	- Hutan Rakyat	26	1
	- Hutan Negara	3	0
Jumlah		3.031	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Bahwa 34 % penggunaan tanah di Kelurahan Tamanan berupa tanah pekarangan, yaitu seluas 1.022 ha, atau 34 % dari luas tanah yang ada pada Kelurahan Tamanan

B.Keadaan Pertanian.

Distribusi penggunaan lahan pertanian di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Penggunaan Lahan Pertanian, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek

No	Jenis Tanaman	Luas Panen(Ha)	Produksi Kw	Produktivitas Kw/Ha
1	Padi Sawah	2.918,3	62,6	0,02
2	Padi Ladang	40	42,4	1,06
3	Jagung	549,7	64,7	0,12
4	Ubi Kayu	1.500	245,6	0,16
5	Kacang Tanah	4	14,4	3,6
6	Kedelai	164,5	19,4	0,12

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Dari tabel diatas, diketahui produktivitas kedelai di Kelurahan Tamanan termasuk kecil sekali, sedang produktivitas kedelai pada tingkat Kecamatan Trenggalek berdasarkan catatan BPS Kabupaten Trenggalek, sebesar 21,71 (Kw/Ha).

C. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek adalah sebesar 5068 jiwa. Untuk mengetahui keadaan atau komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, dan penjelasan lainnya dapat dilihat pada sajian dibawah ini.

Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tamanan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2463	49
2	Perempuan	2605	51
Jumlah		5068	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Tamanan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 15	1124	22
2	15 – 64	3051	60
3	➤ 65	893	18
Jumlah		5068	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Bahwa tabel di atas menunjukkan 60 % penduduk di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek berada pada umur 15 – 64 tahun, yang menurut angkatan kerja, penduduknya termasuk usia produktif, yaitu sebesar 3.051 orang.

Keadaan penduduk berdasarkan pendidikannya di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tamanan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak/ belum Sekolah	681	13,44
2	Tidak Tamat SD	592	11,68
3	Tamat SD/ Sederajat	1.103	21,76
4	Tamat SLTP/Sederajat	867	17,11
5	Tamat SLTA/Sederajat	1310	25,85
6	Tamat S1 / Sederajat	515	10,16
J u m l a h		5068	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Distribusi penduduk berdasarkan pekerjaannya di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya di Kelurahan Tamanan

No	Macam Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum/ tidak bekerja	698	13,77
2	Rumah tangga	845	16,67
3	Pelajar/ Mahasiswa	1197	23,62
4	Pensiunan	120	2,37
5	PNS	146	2,88
6	TNI	102	2,01
7	POLRI	100	1,97
8	Transportasi	97	1,91
9	Karyawan Swasta	299	5,9
10	Karyawan Honorer	32	0,63
11	Buruh Harian lepas	148	2,92
12	Buruh Tani	110	2,17
13	Tukang Batu	89	1,76
14	Guru	103	2,03
15	Wiraswasta	490	9,67
16	Petani/ pekebun	147	2,9
17	Perdagangan	196	3,87
18	Pekerjaan lainnya	149	2,94
J u m l a h		5068	100

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

D. Keadaan Ekonomi

Yang dimaksud keadaan ekonomi dalam hal ini menyangkut adanya ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi yang memadai di suatu daerah., karena akan dapat mendorong kegiatan perekonomian di daerah tersebut, serta dapat lebih tumbuh dan berkembang.

Berikut sarana prasarana ekonomi di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 7 Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tamanan

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Mini Market	1
2	Pasar Hewan	1
3	Pasar Daerah	1
4	Hotel	1
5	Toko Kelontong	186
6	Kedai Makanan	16

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamanan, 2019

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana ekonomi di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek berkembang cukup baik, dengan dibangunnya berbagai jenis sarana prasarana, ekonomi, antara lain, yaitu Mini Market ada 1 unit, Pasar Hewan 1 unit, Pasar Daerah 1 unit, Hotel 1 unit, dan Toko Kelontong sebanyak 186 unit serta Kedai Makan sebanyak 16 unit.

Dengan banyaknya jumlah toko kelontong (186 buah toko) yang ada di Kelurahan Tamanan, maka akan membantu atau berpengaruh pada pemasaran tempe kripik. Begitu juga keberadaan kedai makanan (16 buah kedai) dan Hotel walaupun masih sangat terbatas adanya (1 buah hotel), diharapkan juga dapat membantu mempermudah produsentempe kripik dalam memasarkan produknya di dalam kota. Sekaligus dapat mendukung dan mendorong berkembangnya usaha home industri tempe kripik di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

E. Analisis Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tempe kripik dibagi dalam dua macam, (1) biaya tetap yang antara lain untuk pembelian alat-alat proses produksi (biaya pemyusutan) dan lai-lain; (2) biaya tidak tetap, untuk pembelan bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Rata-Rata Total Biaya Home Industri Tempe Kripik di Kelurahan Tamanan

No	U r a l a n	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	217.000	24,16
2	Biaya Tidak Tetap	681.350	75,84
Jumlah		898.350	100

Sumber Data Primer Diolah, 2020.

Dari data tersebut, dapat diketahui rata-rata total biaya home industri di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, sebesar Rp 898.350,- dalam satu kali produksi.

F. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui berapa pendapatan atau keuntungan dari produsen tempe kripiik dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 9 Rata-Rata Pendapatan Produsen Home Industri Tempe Kripiik di Kelurahan Tamanan

No	U r a l a n	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.594.000
2	Total Biaya	898.350
Jumlah Pendapatan		695.650

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari tabel tersebut diatas, maka diketahui pendapatan atau keuntungan produsen home industri di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 695.650,-. Perlu diketahui penerimaan produsen tempe kripiik dalam satu kali produksi, adalah Rp 1.594.000,- yang berasal dari (2000 packing x Rp 797,-), dimana 1 packing berisi 10 biji tempe kripiik.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi produsen dalam menjalankan usahanya dalam hal ini adalah umur (1), pendidikan (2), dan pengalaman atau lama usaha (3). Untuk mengetahui data produsen tempe kripiik berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama usaha, dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 10 Data Produsen Tempe Kripiik Berdasarkan Umur di Kelurahan Tamanan

No	U m u r	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	< 40	1	3
2	40 - 55	17	57
3	> 55	12	40
Jumlah		898.350	100

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari data tersebut dapat diketahui, maka dapat diketahui 57 % umur produsen home industri kripiik tempe di Kelurahan Tamanan berada pada umur 40 – 55 tahun.

Tabel 11 Data Produsen Tempe Kripik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tamanan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	25	83,33
2	SMP/SLTP	3	10
3	SMA/ SLTA	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Tabel tersebut diatas menunjukkan, bahwa 83,33 % tingkat pendidikan dari produsen home industry kripik tempe adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas pertama). Tentang pengalaman atau lama usahanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Data Produsen Tempe Kripik Berdasarkan Lama Usaha di Kelurahan Tamanan

No	Pengalaman (Tahun)	Orang	Persentase (%)
1	< 10 Tahun	1	3,34
2	10 – 20 Tahun	17	43,33
3	> 20 Tahun	12	53,33
Jumlah		898.350	100

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00004, VAR00003, VAR00002 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: VAR00005

b. All requested variables entered.

Keterangan :

Variabel Umur (X1) = VAR00002

Variabel Pendidikan (X2) = VAR00003

Variabel Lama Usaha (X3) = VAR00004

Variabel Pendapatan (Y) = VAR00005

Tabel “Output Entered/Removed” di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Adapun variabel independent yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel Umur, Pendidikan dan Lama Melakukan Usaha atau Pengalaman. Sementara variabel dependent adalah variabel pendapatan usaha. Analisis Regresi menggunakan metode Enter, tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom “Variables Removed” tidak ada angkanya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	-,099	196449,8649

a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002

Tabel “Model Summary” memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yaitu kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (pendapatan). Berdasarkan tabel “Model Summary” di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,014 dan nilai korelasinya atau “R” sebesar 0,120.

Besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0,014 atau sama dengan 1,4% menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya kecil sekali (1,40 %) atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh produsen home industri tempe kripik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,457E+10	3	4857827863	,126	,944 ^b
	Residual	1,003E+12	26	3,859E+10		
	Total	1,018E+12	29			

a. Dependent Variable: VAR00005

b. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002

Tabel “ANOVA” memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Berdasarkan output tabel “ANOVA” di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0,126. Karena nilai F hitung (0,126) < F tabel 2.98, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur, Pendidikan dan Lama Usaha secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) atau berarti tidak signifikan.

Dengan demikian, maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisa regresi liner berganda tidak terpenuhi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	442007,688	324632,882		1,362	,185
	VAR00002	3663,719	6653,506	,142	,551	,587
	VAR00003	-2148,259	21661,619	-,020	-,099	,922
	VAR00004	-1018,326	5605,077	-,047	-,182	,857

a. Dependent Variable: VAR00005

Tabel "Coefficients" memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel output "Coefficients" di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel bebas (Umur = 0,587, Pendidikan = 0,922 dan Lama Usaha = 0,857) yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan melihat nilai t-hitung masing-masing variabel bebas (Umur = 0,551, Pendidikan = -0,099 dan Lama Usaha = -0,182) yang lebih kecil dari Nilai t-tabel 1.70562 (0,05; 26) yang memberikan arti bahwa masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Pendapatan)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Bahwa usaha home industri tempe kripik di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, memberikan pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 695.650,- dalam satu kali produksi.

Bahwa faktor umur, tingkat pendidikan dan lama usaha atau pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe kripik yang di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Bahwa dari ketiga faktor tersebut, yaitu umur, tingkat pendidikan dan lama usaha atau pengalaman, ternyata tidak ada faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan produsen home industri tempe kripik di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

SARAN:

Dari hasil penelitian tersebut di atas memberikan peluang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan faktor lainnya.

Untuk meningkatkan produktivitas usaha dan keuntungan usaha dapat melakukan inovasi, terutama pada segi rasa selain rasa original, agar lebih bervariasi, misalnya ada rasa pedas, rasa keju dan lain sebagainya, untuk memenuhi keinginan pasar juga sekaligus dapat meningkatkan pendapatan

Untuk lebih meningkatkan efisiensi usaha, disarankan mengajukan PIRT dan membentuk kelompok atau organisasi resmi/sah secara hukum agar mudah memperoleh fasilitas pemerintah maupun swasta, juga dalam usaha mendapatkan penambahan modal apabila diperlukan untuk pengembangan usahanya.

Memperbaiki dan meningkatkan sistem pemasaran, tidak hanya pemasaran off-line, tapi berusaha merambah ke pemasaran on-line agar jangkauannya lebih luas, meningkatkan potensi SDM nya, melalui pelatihan-pelatihan, baik yang diadakan pemerintah, kamar dagang setempat (Kadin Kabupaten Trenggalek) maupun instansi atau pihak lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2., Jakarta Salemba Empat.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan* Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aulia Tasman dan M. Havidz Aima., 2013 *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 176.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jasfar, Farida. 2012. *9 Kunci Keberhasilan Bisnis Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Penerbit : Depublish, Yogyakarta.
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhidin, SA dan Abdurahman M, 2017 *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* cetakan ke- 3 Pustaka Setia Bandung
- Salim, E., 2013, *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* cetakan ke – 13 ALFABETA, cv Bandung:.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

- Anggraeny, A.M.S, Husinsyah, dan Syarifah M.. 2011. *Analisis Rentabilitas Usaha Pembuatan Tempe di Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan. 8 (2) : 1- 4.
- Arifin. N.K., Mustika, M. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak di desa Kamasan Kabupaten Klungkung. E Jurnal Ekonomi Pembangunan.Vol. 2 No. 6. Hal 277-313.
- Bagas, W S, Rifki K , 2018 *Analisi Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol 1 No 3
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Dewi A P, Edy P, Bambang M S, 2016 – *Analisis Efisiensi Ekonomi dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten*, Journal of Social Welfare-Kesejahteraan Sosial-vol.1, No 02 –
trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jks/article/view/343
- Elfrida, S M, Adeline N H, 2016 *Analisis Pendapatan Usaha Industri Jamu di Kelompok Tani Prima Mandiri Desa Usapinonot*, Jurnal Agribisnis Lahan Kering Vol 1 No 03 AGRIMOR DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.265>
- Punde, M, La Ode G, Abdul G, Ilma S R , 2019 Analisis Nilai Tambah Usaha Home Industry Pengolahan Kopi Tolaki di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Jurnal Ilmiah Agribisnis (JIA) Vol 4 No 5 DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i5.7916>
- Rahayu W, Erlyna W R, 2010 *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai Di kabupaten Sukoharjo* – Journal of Sustainable Agriculture – vol.25 No. 1 (2010) - Cakra Tani
- Sholeh, Y, 2017 *Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*, Journal AAI PERHEPI Vol.6, No 1 <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1905> , DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>
- Supri Anggraini, D , Makmur M, Afrizal A, 2019 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam, Vol.1 No 2 HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis DOI: <https://doi.org/10.30606/hirarki.v1i2.187>
- Wibowo, D , Evy M, Eliza E 2020 *Analisis Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Pekanbaru* Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 16 No 2
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/35336> DOI:
<https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35336>
- Widowati, S. Erliana, G. dan S.S. Antarlina.2009. *Varietas Unggul Kedelai untuk Bahan Baku Industri Pangan*. Jurnal Litbang Pertanian. 28 (3).Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang.
- Al-Kautsar, Hamid. 2013. *Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fransido, T.O. 2011. ryanti, D. 2011. *Analisis Kinerja, Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kecil Kelanting*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Iryanti, D. 2011. *Analisis Kinerja, Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kecil Kelanting*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Lain-Lain

Badan Pusat Statistik 2018 *Produktivitas Tanaman Pangan*, Kabupaten Trenggalek

Ferlina, F. 2009. Tempe. <http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia no. 11 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat

Penulisan daftar Pustaka dibagi menjadi 3 klasifikasi antara lain buku, jurnal/prosiding/disertasi/tesis/skripsi, dan lain-lain. Dibawah ini beberapa contoh cara penulisannya sebagai berikut.

Buku

Adisasmita R. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D. 1991. *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*. Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

Prasetya, E. 2006. *Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan*. Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sukra, I. N. dan Handay, L. N. C. 2015. *Pengaruh Penggunaan Buku Ajar (Modul) Terhadap Hasil Bahasa Inggris untuk Pertanian*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 18 (3) 96-103

Lain-Lain

Adminami01. 2020. *Mengetahui Pengertian dan Rumus B/C Ratio dan R/C Ratio*. <https://rumusrumus.com/rumus-b-c-ratio-dan-r-c-ratio/> diakses pada tanggal 11 Agustus 2020

Harmoni. 2020. *Perbedaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Yang Harus Anda Tahu*. https://www.harmony.co.id/blog_/perbedaan-biaya-tetap-dan-biaya-variabel-yang-harus-anda-tahu. Diakses pada 10 September 2020.